

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Peserta didik bahasa Jerman harus menguasai empat keterampilan berbahasa (*Sprachfertigkeiten*) yang penting, yaitu membaca (*Lesen*), mendengar (*Hören*), menulis (*Schreiben*), dan berbicara (*Sprechen*). Keterampilan berbahasa ini memiliki tingkat kepentingan yang sebanding dan merupakan elemen yang harus dikuasai secara menyeluruh oleh pemelajar bahasa Jerman. Tujuannya adalah agar pemelajar bahasa Jerman dapat berkomunikasi dengan lancar. Penguasaan keterampilan berbahasa tentunya diiringi dengan pengembangan kosakata (*Wortschatz*) dan penguasaan tata bahasa.

"*Wortschatz*" adalah istilah bahasa Jerman yang secara harfiah berarti "kosakata". Dalam pembelajaran bahasa, "*Wortschatz*" merujuk pada kumpulan kata-kata yang dikuasai atau dipahami peserta didik dalam bahasa Jerman. Memiliki kosakata yang kaya memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan lebih lancar dan memahami teks yang lebih luas. Namun dalam menguasai kosakata peserta didik memiliki banyak kesulitan

Peserta didik yang ingin memperluas kosakata bahasa Jerman memiliki sejumlah kesulitan. Kesulitan dalam memperluas kosakata bahasa Jerman dapat disebabkan oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk menggunakan strategi pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menantang. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk memperluas kosakata bahasa Jerman yaitu permainan teka-teki silang. Permainan teka-teki silang menawarkan pendekatan yang interaktif dan menarik bagi peserta didik, yang tidak hanya membantu memperkaya kosakata tetapi juga memperkuat keterampilan kognitif dan pemecahan masalah peserta didik.

Permainan teka-teki silang adalah jenis permainan di mana kotak putih dan hitam disusun dalam jaringan persegi panjang. Semua kotak putih ini harus dipenuhi dengan kata-kata atau frasa yang sesuai dengan petunjuk atau definisi. Untuk menyelesaikan teka-teki silang, biasanya dibutuhkan pengetahuan kosakata dan pengetahuan umum.

Teka-teki silang juga dapat membantu meningkatkan pemikiran kritis, pemahaman

kata, pemecahan masalah, dan keterampilan kognitif lainnya. Penerapan teka-teki silang untuk pembelajaran bahasa Jerman dapat memberikan banyak manfaat. Pemelajar dapat secara aktif memperluas kosakata mereka dalam bahasa Jerman dengan memainkan teka-teki silang. Selama proses pencarian jawaban yang tepat, mereka akan terpapar pada berbagai kosakata dan frasa yang umum digunakan dalam bahasa Jerman. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman pemelajar tentang struktur dan kosa kata bahasa.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu tujuan penggunaan teka-teki silang sebagai alat pembelajaran bahasa Jerman adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kosakata bahasa Jerman. Dengan menggunakan pendekatan yang menarik dan interaktif, teka-teki silang dapat mempertahankan minat peserta didik dalam pelajaran bahasa karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap penguasaan peserta didik terhadap kosakata atau kosakata yang meliputi pakaian

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mempelajari kosakata. Untuk menghindari meluasnya pembahasan penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan media permainan Teka-Teki Silang sebagai media pembantu peserta didik dalam meningkatkan dan meluaskan kosakata yang bertema pakaian.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam penguasaan kosakata (*Wortschatz*) sebelum penerapan permainan teka-teki silang dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam penguasaan kosakata (*Wortschatz*) setelah penerapan teka-teki silang dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman?

3. Bagaimana perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan setelah penerapan teka-teki silang dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman?
4. Apakah permainan teka-teki silang efektif terhadap penguasaan kosakata (*Wortschatz*) peserta didik dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan peserta didik terhadap penguasaan kosakata (*Wortschatz*) yang bertema pakaian (*Kleidung*) sebelum penerapan teka-teki silang.
2. Mengetahui kemampuan peserta didik terhadap penguasaan kosakata (*Wortschatz*) yang bertema pakaian (*Kleidung*) setelah penerapan teka-teki silang.
3. Mengetahui perbedaan setelah dan sebelum penguasaan kosakata peserta didik dalam penerapan teka-teki silang.
4. Mengetahui efektivitas menggunakan permainan teka-teki silang terhadap penguasaan kosakata (*Wortschatz*) yang bertema pakaian (*Kleidung*) pada peserta didik.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini, yakni ;

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah khasanah keilmuan khususnya tentang kosakata (*Wortschatz*) dalam tema pakaian (*Kleidung*).

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi peserta didik terhadap penguasaan kosakata (*Wortschatz*) yang bertema pakaian (*Kleidung*).

##### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai opsi untuk belajar kosakata (*Wortschatz*) yang bertema pakaian (*Kleidung*) agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini memiliki struktur skripsi yang disesuaikan dengan disiplin ilmu dan jenjang pendidikan yang ada di UPI. Struktur skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang dipaparkan secara khusus dalam lima bab, yang disusun menurut urutan penulisannya seperti berikut ini.

#### **Bab I: Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari lima subbab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang memberikan topik atau masalah yang akan dibahas dalam penelitian, rumusan masalah mengidentifikasi masalah, tujuan menjabarkan tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan, manfaat penelitian menjelaskan gambaran lebih lanjut tentang nilai tambahan atau manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan struktur organisasi skripsi menguraikan kerangka kerja skripsi.

#### **Bab II: Kajian Pustaka/ Landasan Teoritis**

Bab ini berisi penjelasan mendalam tentang topik atau masalah penelitian. Bagian ini mencakup teori dan konsep yang berkaitan dengan bidang yang dikaji.

#### **Bab III: Metode Penelitian**

Bagian ini bersifat prosedural, yaitu memberikan informasi kepada pembaca tentang bagaimana peneliti merancang alur penelitian mereka, mulai dari metode yang digunakan, instrumen yang digunakan, langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan data, dan proses analisis data.

#### **Bab IV: Temuan dan Pembahasan**

Bab ini membahas dua hal utama yaitu hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan; dan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian sebelumnya.

#### **Bab V: Simpulan, Saran, dan Implikasi**

Bagian ini mencakup kesimpulan, implikasi, dan saran yang menunjukkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap temuan penelitian dan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari temuan tersebut. Ini juga memberikan saran untuk penelitian yang akan datang.